

PEMBINAAN GURU DAERAH 3T DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KELAS UNTUK MENGUATKAN PROFESIONALISME GURU

Candra Nugraha Wati¹

¹Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari
candra.wati@sttbk.ac.id

ABSTRAK

Pembinaan guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru. Program pembinaan guru ini merupakan program pengabdian masyarakat mandiri dengan tahapan sebagai berikut: 1) identifikasi lokasi dan subjek; 2) identifikasi kebutuhan; 3) penyusunan bahan pembinaan; 4) pelaksanaan pembinaan dan 5) evaluasi. Pembinaan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan secara online menggunakan zoom. Hasil identifikasi kebutuhan adalah guru di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar membutuhkan strategi yang efektif dalam menangani perilaku peserta didik. Dari identifikasi kebutuhan tersebut maka pembinaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas merupakan pembinaan yang tepat dan efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembinaan ditanggapi dengan antusias oleh para guru, hal ini nampak dari diskusi interaktif peserta. Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas dan menguatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: pembinaan guru; pengelolaan pembelajaran, profesionalisme guru

ABSTRACT

Teacher training is an important thing to do to improve teacher professionalism. This teacher development program is an independent community service program with the following stages: 1) identification of locations and subjects; 2) identification of needs; 3) the arrangement of construction materials; 4) the implementation of coaching and 5) evaluation. The coaching was carried out in 2 online meetings using zoom. The result of the need identification is that teachers in disadvantaged, frontier, and outermost areas need effective strategies in handling student behavior. From the identification of these needs, teacher coaching in classroom learning management is the right and effective coaching to answer these needs. In its implementation, the coaching was responded to enthusiastically by the teachers, this can be seen from the interactive discussions of the participants. Furthermore, the results of the evaluation show that the coaching provided is relevant to the needs of teachers in managing learning in the classroom and strengthening the professionalism of teachers.

Keywords: teacher development; learning management, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif untuk bangsa dan negara. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki dampak besar pada keberhasilan tersebut (Stronge et al., 2011). Guru memiliki peranan yang penting untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi guru harus senantiasa ditingkatkan untuk kualitas pendidikan yang semakin baik.

Salah satu kompetensi guru yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas dan perilaku yang efektif merupakan elemen yang penting dari keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yang berkualifikasi tinggi (Flower et al., 2017). Namun, masih ada guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas, sehingga

proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sebagian besar guru menerima pelatihan yang sangat terbatas atau tidak sama sekali dalam manajemen kelas dan perilaku, tetapi diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sosial/emosional peserta didik yang menghadirkan tantangan sehari-hari di kelas (Mitchell et al., 2017). Dengan kesenjangan tersebut, maka pembinaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas merupakan hal yang urgent untuk dilakukan.

Pembinaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu menguasai keadaan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2016). Iklim kelas yang kondusif merupakan iklim kelas yang positif, di mana peserta didik merasakan aman, diterima, dan didukung (Arfa & Lasaiba, 2024). Iklim kelas yang positif dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas sangat penting karena merupakan prediktor keberhasilan peserta didik (Noltemeyer et al., 2015).

Penelitian Harvina et. al. (2022) menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh pada kualitas pendidikan. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru agar peserta didik proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Praktik manajemen kelas yang dilakukan guru memiliki dampak langsung pada kemungkinan keberhasilan peserta didik (Gage et al., 2018). Selanjutnya, penelitian meta analisis yang dilakukan Korpershoek et al.,(2016) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif menurunkan perilaku bermasalah dan meningkatkan prestasi akademik. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen atau pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru perlu untuk terus menerus mengembangkan dirinya untuk terampil dalam mengelola kelas secara efektif, sehingga penting dilakukan pembinaan terhadap guru untuk menguatkan profesionalismenya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pengabdian masyarakat ini adalah berupa pembinaan kepada guru di daerah 3T (Tertinggal Terdepan dan Terluar) Pembinaan dilakukan dalam dua kali pertemuan, yang pertama pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan tema “Pentingnya Pengelolaan Kelas secara Efektif.” Pelaksanaan yang kedua pada tanggal 24 Agustus 2024 dengan tema “Strategi Mengelola Perilaku Peserta Didik.” Pembinaan dilakukan secara online dengan menggunakan platform Zoom.

Pembinaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi lokasi dan subjek. Pada tahap ini peneliti menentukan sekolah dan guru yang akan menjadi subjek pembinaan.
2. Identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengurus Yayasan Tranformasi Bagimu Negeri untuk mendapatkan data terkait kebutuhan guru yang diutus di daerah 3T.
3. Perencanaan pembinaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan pembinaan dengan menentukan tujuan, metode pengajaran, materi pembinaan serta penjadwalan pembinaan.
4. Pelaksanaan pembinaan. Pada tahap ini, pembinaan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif.
5. Evaluasi. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan memberikan *Google form* untuk umpan balik bagi peneliti. Form evaluasi meliputi penilaian materi, metode pembinaan, dampak pembinaan, dan saran. Penilaian menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pengabdian kepada masyarakat adalah guru-guru SD di daerah 3T yang mengajar di wilayah NTT, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Papua Tengah. Peserta pembinaan terdiri dari laki-laki 44% dan perempuan 56%. Karakteristik peserta ditinjau dari usianya berada pada rentang 20-30 tahun dengan pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan peserta masih muda dan memiliki pengalaman mengajar yang belum banyak, sehingga membutuhkan pembinaan yang mengarahkan mereka untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

Dari analisis kebutuhan, didapatkan bahwa guru perlu dibekali dalam pengelolaan pembelajaran di kelas karena salah satu tantangan yang dihadapi guru di daerah 3T adalah masalah perilaku peserta didik. Menanggapi perilaku peserta didik yang mengganggu dilaporkan menjadi salah satu tugas yang paling menantang bagi seorang guru, terutama bagi guru baru (Westling, 2010). Perilaku siswa yang mengganggu dapat berdampak pada akademisnya yang semakin menurun (Gage et al., 2018).

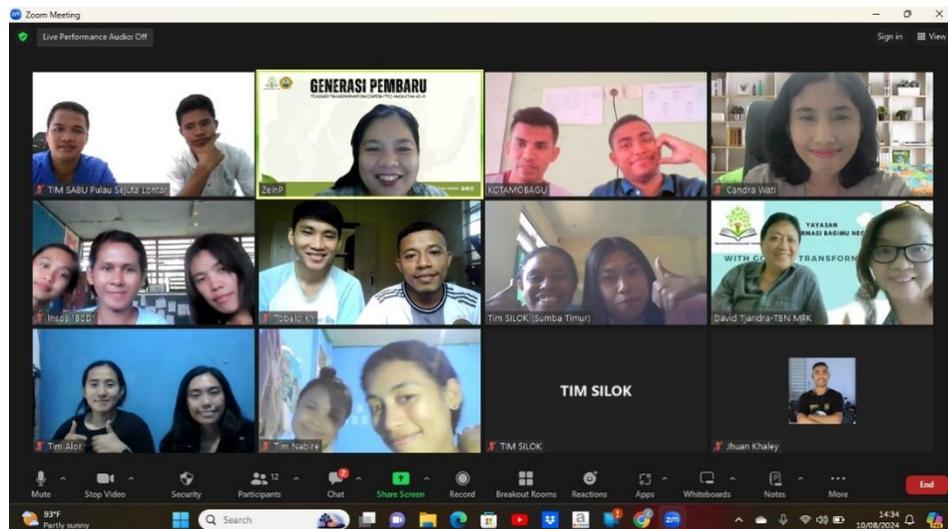
Selama ini, masih ditemukan guru yang mengatasi perilaku peserta didik dengan penekanan pada *punishment*, sehingga belum efektif dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. *Reward* dan *punishment* merupakan pendekatan teori belajar behavior dari B.F Skinner, di mana perilaku seseorang bergantung pada stimulus yang diberikan (Schunk, 2012). Pendekatan ini dapat mengubah perilaku peserta didik tanpa adanya kesadaran dari dalam, jadi perubahan ini hanya bersifat mekanis, akibatnya perubahan perilaku tersebut tidak akan bertahan jika tidak diperkuat dengan adanya stimulus. Dari kondisi tersebut, maka muncul kebutuhan untuk dilakukan pembinaan kepada guru agar dapat memiliki kemampuan mengatasi perilaku peserta didik dengan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Guru perlu

dibekali dalam memberikan pendekatan yang komprehensif, yang melihat peserta didik secara utuh sebagai pribadi yang berharga.

Pembinaan guru merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru. Guru perlu terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dan pengajar. Pengelolaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai guru. Pengelolaan pembelajaran yang efektif berdampak pada optimalnya pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell et al. (2017) bahwa manajemen perilaku dan instruksional kelas yang efektif sangat penting untuk keberhasilan akademis dan sosial peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan dalam dua kali pertemuan yang mengangkat topik “Pentingnya Pengelolaan Kelas secara Efektif” dan “Strategi Mengelola Perilaku Peserta Didik.” Pada topik pertama, materi pembinaannya meliputi bagaimana membangun lingkungan fisik kelas, lingkungan positif, dan menjadi komunikator yang baik. Selanjutnya pada topik kedua, materi pembinaannya adalah tentang bagaimana strategi mengelola perilaku buruk yang rutin dan pencegahan masalah perilaku yang parah pada peserta didik.

Respon guru-guru terhadap pembinaan ini nampak antusias, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan guru-guru dalam diskusi yang terjadi di dalam kelas. Secara umum pembinaan ini memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif. Pembinaan ini juga menguatkan guru untuk terus belajar dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Guru di Daerah 3T

Hasil evaluasi pembinaan ini adalah mayoritas guru menjawab setuju pada aspek penilaian materi dan metode pembinaan, yaitu pembinaan yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, materi pelatihan mudah dipahami, metode pembinaan dapat meningkatkan kompetensi guru, dan pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan cara menarik dan

interaktif. Selanjutnya pada aspek dampak pembinaan, mayoritas guru menjawab setuju, yaitu meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, membantu dalam mengelola perilaku peserta didik di kelas, dan memberikan wawasan baru yang berguna untuk diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembinaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas berhasil menguatkan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang berupa pembinaan guru berdampak positif bagi penguatan profesionalisme guru di daerah 3T. Hasil pembinaan ini sejalan dengan pembinaan guru yang dilakukan oleh Ayub et, al. (2023), yaitu bahwa pelatihan terhadap guru dapat mengembangkan profesionalitas guru. Dengan demikian, tindak lanjut dari pembinaan ini adalah perlu diadakan pembinaan guru lagi, dengan topik yang relevan dengan kebutuhan guru, sehingga semangat guru dalam mengajar dan mendedikasikan dirinya terus mendapatkan penguatan.

KESIMPULAN

Pembinaan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas terbukti dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru di daerah 3T. Dengan mengikuti pembinaan ini, guru dapat belajar bagaimana mengelola kelas secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembinaan ini dinilai berhasil karena kualitas materi dan metode pembelajaran dapat diterima dengan baik serta memberikan dampak penguatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan demikian saran ke depan adalah perlunya dilakukan pembinaan rutin terkait kebutuhan yang relevan bagi guru di daerah 3T. Pembinaan yang rutin dilakukan dapat memperlengkapi guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.30598/lanivol5iss1page71-80>
- Ayub, M. R. S. S. N., Kristiyanto, W. H., Sudjito, D. N., Novianidini, D., Sudarmi, M., & Santhalia, P. W. (2023). Pembinaan Guru di SMA Swasta Kabupaten Wonosobo: Menuju Pembelajaran Abad 21 Society 5.0. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 330–340. <https://doi.org/10.24246/jms.v3i22022p330-340>
- Flower, A., McKenna, J. W., & Haring, C. D. (2017). Behavior and classroom management: Are teacher preparation programs really preparing our teachers? *Preventing School Failure*, 61(2), 163–169. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2016.1231109>
- Gage, N. A., Scott, T., Hirn, R., & Macsuga-Gage, A. S. (2018). The relationship between teachers' implementation of classroom management practices and student behavior in elementary school. *Behavioral Disorders*, 43(2), 302–315. <https://doi.org/10.1177/0198742917714809>

- Harvina, V., Hafid, E., & Rusydi Rasyid, M. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Pengelolaan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 147–156. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28010>
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs on Students' Academic, Behavioral, Emotional, and Motivational Outcomes. *Review of Educational Research*, 86(3), 643–680. <https://doi.org/10.3102/0034654315626799>
- Mitchell, B. S., Hirn, R. G., & Lewis, T. J. (2017). Enhancing effective classroom management in schools: Structures for changing teacher behavior. *Teacher Education and Special Education*, 40(2), 140–153. <https://doi.org/10.1177/0888406417700961>
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Noltemeyer, A. L., Ward, R. M., & McLoughlin, C. (2015). Relationship between school suspension and student outcomes: A meta-analysis. *School Psychology Review*, 44(2), 224–240. <https://doi.org/10.17105/spr-14-0008.1>
- Schunk, D. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.
- Stronge, J. H., Ward, T. J., & Grant, L. W. (2011). What makes good teachers good?: A cross-case analysis of the connection between teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Teacher Education*, 62(4), 339–355. <https://doi.org/10.1177/0022487111404241>
- Westling, D. L. (2010). Teachers and Challenging Behavior: Knowledge, Views, and Practices. *Remedial and Special Education*, 31(1), 48–63. <https://doi.org/10.1177/0741932508327466>